

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswi di era digital.

Menurut Moleong (2018:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, makna, serta realitas yang terjadi dalam konteks alami.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswi di SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta pada era digital. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka, melainkan berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

B. Setting penelitian

Setting penelitian merupakan gambaran umum mengenai kondisi dan situasi tempat serta waktu penelitian dilaksanakan. Setting penelitian ini penting untuk memberikan kejelasan konteks penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas berbasis pendidikan Islam. Secara geografis, SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta berlokasi di Jl. Kyai Mojo No. Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan September sampai dengan Desember tahun 2025, dengan rincian waktu meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian. Penentuan waktu tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kondisi akademik di SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara efektif dan optimal.

C. Subjek dan informan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek dan informan penelitian merupakan sumber utama dalam memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Moleong (2018:132), informan penelitian adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh karena itu, pemilihan subjek dan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta. Guru Akidah Akhlak dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran utama dalam pelaksanaan pembinaan

akhlak siswi serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak di era digital.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai pembinaan akhlak siswi di SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta. Informan penelitian meliputi:

- a. Guru Akidah Akhlak, sebagai informan utama yang memberikan informasi terkait peran, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswi di era digital.
- b. Siswi SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta, sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai pengalaman, perilaku, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan media digital.
- c. Pihak sekolah (seperti kepala sekolah atau sekolah bidang kurikulum/kesiswaan), sebagai informan pendukung yang memberikan informasi terkait kebijakan dan program sekolah dalam pembinaan akhlak siswi.

Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswi di era digital.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alami dengan memanfaatkan berbagai

sumber dan teknik agar data yang diperoleh bersifat mendalam dan komprehensif. Menurut Sugiyono (2019:224), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait objek penelitian. Menurut Moleong (2018:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan informasi secara luas dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru Akidah Akhlak sebagai informan utama, serta siswi dan pihak sekolah sebagai informan pendukung. Melalui teknik wawancara ini, peneliti berupaya memperoleh data mengenai peran guru, strategi pembinaan akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswi di era digital.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:226), observasi

digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengamati perilaku, aktivitas, dan kondisi sosial secara langsung.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak, interaksi antara guru dan siswi, serta perilaku siswi dalam lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penerapan pembinaan akhlak secara nyata, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media digital dan etika siswi dalam berinteraksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019:240), dokumentasi dapat berupa catatan, arsip, foto, atau dokumen resmi yang mendukung data penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswi di SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta. Dokumen yang dikumpulkan antara lain profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, program pembinaan akhlak, silabus dan RPP mata pelajaran Akidah Akhlak, serta foto kegiatan yang relevan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjamin bahwa data dan temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong

(2018:320), pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2019:273), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi digunakan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak sebagai informan utama dengan data dari siswi dan pihak sekolah sebagai informan pendukung. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh terkait pembinaan akhlak siswi di era digital bersifat konsisten dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Menurut Miles dan Huberman (2014:14), analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan interaktif sampai data mencapai kejenuhan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau

verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman (2014:16), reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan data agar sesuai dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan peran guru Akidah Akhlak, strategi pembinaan akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswi di era digital.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan data yang telah direduksi dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (2014:17), penyajian data dapat berupa uraian naratif, tabel, atau bagan yang menggambarkan hubungan antar data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan makna dari data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif, yaitu proses pemberian makna terhadap data yang telah disajikan. Menurut Miles dan Huberman (2014:19), kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dengan melakukan verifikasi terhadap data melalui triangulasi hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.